

**PERSPEKTIF WISATAWAN ASING TERHADAP
MUSEUM TSUNAMI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

CICI ULAN TARI

MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

NIM : 150501060



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM BANDA ACEH

2019 M/1440H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan
Islam

Oleh


CICLULAN TARI


Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 150501060

Disetujui Untuk Diuji Oleh :

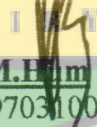
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Husaini Husda, M.Pd
Nip. 196404251991011001


Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag
Nip. 196007031992032001

Mengetahui Ketua Jurusan


Sanusi, S.Ag., M.Hum
Nip. 197004161997031005

Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Tugas Sarjana S-1 Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari-Tanggal:

Senin, 15 Juli 2019

Di


Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Sekretaris


Drs. Husaini Husda, M.Pd
NIP. 196404251991011001


Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag
NIP. 196007031992032001

Penguji I

Penguji II

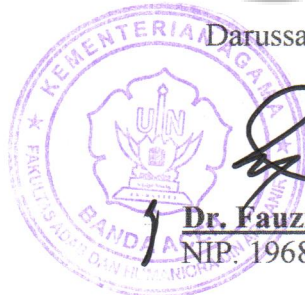

Reza Idria, M.A
NIP. 198103162011011003



Sanusi Ismail, M.Hum
NIP. 197004161997031005

AR-RANIRY
Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cici Ulan Tari

Nim : 150501060

Jenjang : Sarjana (S1)

Jurusan : Sejarah dan kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis dengan judul **Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Museum tsunami Aceh** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 02 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

0607A AFF690560030

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Cici Ulan Tari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan rahmat, taufik dan hidayah Nya, penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **"Perspektif Wistaawan Asing terhadap Museum Tsunami"**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis dapat sangat banyak bimbingan, bantuan dan saran maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pembimbing I Bapak Drs. Husaini Husda, M.Pd , pembimbing II Ibu Dra.Afrah Ibrahim, M.Ag yang telah banyak memberi saran dan kemudahan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Drs. Fauzi Ismail, M.Si, Ketua prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Sanusi, S.Ag., M.Hum, beserta staffnya dan kepada semua dosen yang telah mendidik penulis selama kuliah di Fakultas Adab dan Humaniora.

Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai yaitu Ibunda Saridah dan Ayahanda Zabir yang telah memberikan doa, nasihat dan materi serta semangat kepada penulis, lalu tidak lupa pula kepada seorang yang sangat berarti bagi penulis yaitu Khairul Azmi yang sudah menemani penulis dari semester pertama sampai sekarang di tahap penulisan skripsi ini yang selalu memberikan dukungan semangat dan apapun yang penulis butuhkan, serta kepada sahabat-sahabt penulis yaitu Ismuha, Iklima, Lisyah, Cut Rada atas dukungannya selama penulis menempuh studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan. Amin.

Banda Aceh, 08 Desember 2019

Penulis,

CICI ULAN TARI

NIM: 150501060



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	6
G. Cara Pengumpulan Data	8
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Pengertian Persepsi	13
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	14
C. Pengertian Museum	15
D. Sejarah Museum Tsunami.....	16
E. Museum Tsunami Sebagai Media Evakuasi, Edukasi dan Rekreasi.....	16
F. Konsep Museum Tsunami	19
G. Filosofi Museum Tsunami	20
H. Pengertian dan Konsep Wisatawan Asing	21
I. Perkembangan Kedatangan Wisatawan Asing	24
BAB III : PANDANGAN WISATAWAN ASING TERHADAP MUSEUM TSUNAMI ACEH	27
A. Kedatangan Wisatawan Asing ke Museum Tsunami	27
B. Pandangan Wisatawan Asing Terhadap Museum Tsunami.....	29
a. Swedia.....	31
b. Norwegia.....	31
c. Malaysia.....	32
d. Brunai Darussalam.....	35
e. Turki.....	36
BAB IV : PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan SK Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Lampiran III	Surat Keterangan Penelitian Dari Museum Tsunami
Lampiran IV	Pedoman Wawancara
Lampiran V	Identitas Informan Wawancara
Lampiran VI	Foto-foto hasil Wawancara dan Museum Tsunami
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

TABEL I	Klasifikasi Tamu Asing (Wisatawan Mancanegara	23
TABEL I	Jumlah Wisatawan Asing Menurut Negara Asal Utama	24



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Museum Tsunami Aceh” Setelah Tsunami, Aceh terus bangkit dan sampai sekarang menjadi lebih modern dengan berbagai tempat wisata. Salah satu tempat wisata yang banyak di kunjungi di Aceh, Banda Aceh adalah Museum Tsunami. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana persepsi wisatawan khususnya wisatawan asing yang sudah datang dan mengelilingi Museum Tsunami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan telaah pustaka. Pendekatan kualitatif bersifat participant observation yaitu peneliti sendiri menjadi instrument pengumpulan data. Metode Kualitatif mengumpulkan data dengan cara turun langsung kelapangan dan melihat langsung objek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah wisatawan asing yang datang dari berbagai Negara ke Museum Tsunami Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan wisatawan khususnya wisatawan asing terhadap Museum Tsunami sangat tinggi dilihat dari pendapat yang di utarakan terhadap Museum Tsunami. Pendapat-pendapat dari wisatawan khususnya wisatawan asing dapat menjadi bahan untuk memperbaiki letak kekurangan Museum Tsunami agar museum tersebut dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Kata Kunci: Persepsi, Wisatawan Asing, Museum Tsunami



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Aceh mempunyai letak yang sangat strategis, di tepi Selat Malaka. Karena letaknya yang sangat strategis tersebut, daerah Aceh menjadi sangat penting dilihat dari sudut lalu lintas internasional karena merupakan pintu gerbang sebelah barat kepulauan Indonesia. Oleh karena itu, Aceh yang letak geografisnya sangat strategis ini, dampaknya seing didatangi oleh berbagai bangsa asing dengan berbagai motif dan kepentingan, baik budaya, politik, dan ekonomi.¹

Dilihat secara astronomis, Kota Banda Aceh terletak antara 05^o16'15"- 05^o36'16" Lintang Utara dan 95^o16'15" - 95^o22'35" Bujur Timur dan berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas²

Sejarah mencatat Banda Aceh sebagai kota transit pelayaran internasional sekaligus pusat pendidikan, perdagangan, dan pemerintahan sejak masa lampau. Banda Aceh disamping dikembangkan sebagai kotawisata bernuansa Islami, juga sekaligus untuk perluasan dan pemanfaatan sumber serta potensi pariwisata sumber serta potensi pariwisata daerah, sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diharapkan untuk penerimaan devisa.

Kini Banda Aceh terus menggeliat menjadi gerbang pariwisata di pintu masuk bagian Barat Indonesia. Di kota ini para turis dapat menelusuri dan mengenang sisa era keemasan Kerajaan Aceh Darussalam dengan keindahan alam yang tak kalah mengagumkan. Perkembangan kegiatan pariwisata dalam beberapa tahun terakhir ini memberikan nilai tambah

¹ Misri A Muchsin & Hermansyah, *Aceh Satu Dalam Sejarah Dan Budaya*, (2014), Banda Aceh : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, hal 115.

² Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018* (2018), Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh, hal 3.

bagi pemerintah maupun pihak swasta sebagai pelaku di bidang pariwisata, seperti pihak hotel, penyedia taman rekreasi, pengusaha souvenir, dan pihak lain yang terkait.

Sekitar enam puluh persen infrastruktur Kota Banda Aceh hancur akibat Tsunami 2004 lalu. Namun berkat keteguhan masyarakatnya, upaya pemerintah dan dukungan dunia internasional maka kota ini dibangun kembali. Terdapat ratusan cerita luar biasa dan menggugah perasaan tentang bencana Tsunami di Banda Aceh.³

Bencana alam itu memberikan duka dan kesengsaraan yang sangat mendalam bagi masyarakat Aceh, khususnya bagi korban yang mengalami langsung. Bencana itu bukan hanya merenggut nyawa, harta benda, namun juga merenggut kebahagiaan dan semangat masyarakat Aceh. Namun, kesengsaraan dan duka tersebut tidak bertahan lama. Dengan adanya kepedulian dan bantuan dari semua negara di dunia, membangkitkan kembali semangat dan menghapus duka bagi para korban tsunami tersebut.

Dengan adanya Museum Tsunami ini kita dapat selalu mengingat peristiwa maha dahsyat tersebut dan senantiasa selalu mengingat kepada Allah SWT dan kuasa-Nya serta membuat kita khususnya rakyat Aceh mengingat bahwa bencana alam itu bisa datang kapan saja, tidak ada yang menduga dan dapat memprediksinya. Semuanya milik Allah dan akan kembali kepada Allah.

Alasan penulis menulis kajian ini karena penulis merasa ini penting untuk di bahas dan diteliti lebih mendalam melihat Museum Tsunami adalah museum terpopuler di Indonesia. Pengunjung yang datang saat hari kerja bisa berkisar antara 2.000-3.000 orang, sedangkan akhir pekan bisa mencapai 6.000 orang. Terdata bahwa pada tahun 2017 pengunjung yang datang mencapai 706.646 orang yang terdiri dari 662.815 pengunjung dalam negeri dan 28.714

³Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Statistik Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh 2017*, (2018) Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh, hal 1

wisatawan mancanegara.⁴ Yang menjadi objek penelitian penulis adalah wisatawan asing yang berasal dari berbagai Negara yang datang berkunjung ke Museum Tsunami. Penulis ingin mengetahui persepsi wisatawan asing terhadap Museum Tsunami.

Kehadiran wisatawan asing sangat menentukan keberadaan sebuah tempat. Semakin banyak wisatawan asing, semakin membuat tempat tersebut menjadi ikon nasional dan internasional. Wisatawan asing bisa menjadi sarana promosi yang baik. Maka dari itu skripsi ini ditulis untuk mengetahui persepsi wisatawan asing yang datang ke Museum Tsunami Aceh. Melalui pendapat mereka kita dapat ketahui kekurangan dan kelebihan Museum Tsunami. Serta menggali kritik dan saran mereka dapat membangun Museum Tsunami tersebut menjadi lebih baik lagi agar memberikan pengalaman dan kesan yang baik untuk dikenang oleh wisatawan asing. Hal ini juga dapat menjadi suatu kebanggaan bagi Aceh dan juga Indonesia.

Keberadaan Museum Tsunami Aceh sebagai museum kebanggaan masyarakat Aceh, selain menjadi simbol kekuatan dan kesabaran masyarakat Aceh dalam menghadapi bencana Tsunami, juga menjadi Ikon Pariwisata Tsunami Aceh kedepan. Museum yang dibangun melalui pendekatan arsitektur yang bernuansa Islami dan budaya Aceh dengan konsep dan design “Rumoh Aceh as escape hill” memiliki berbagai koleksi peninggalan tsunami, media berbagi pengalaman bencana dan kebencanaan (geologi) telah menjadi pusat edukasi, rekreasi dan evakuasi yang bersifat efektif dan produktif bagi masyarakat Aceh sendiri maupun wisatawan asing untuk selalu mengingat dan mengambil pelajaran terhadap tragedi yang pernah terjadi dalam rangka menggugah respon kritis pada isu-isu kebencanaan dan membangun kesadaran serta motivasi masyarakat menuju budaya kesiap-siagaan bencana “Disasters Risk Reduction” masa akan datang.⁵

⁴ <https://regional.kompas.com/read/2018/10/22/192717781/museum-tsunami-aceh-terpilih-sebagai-museum-terpopuler-di-indonesia>

⁵ Rahmadhani, (2014), *Menuju Industri Pariwisata Aceh Berbasis Bencana*, Yogyakarta: Parama Publishing. Hal 70

Bedasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Museum Tsunami Aceh**”

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa para wisatawan asing datang ke Museum Tsunami Aceh?
2. Bagaimana Persepsi Wisatawan Asing terhadap Museum Tsunami Aceh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui Persepsi Wisatawan Asing Terhadap Museum Tsunami Sebagai Objek Wisata di Banda Aceh.

Adapun Manfaat dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini dapat memberikan kontribusi di dunia pengetahuan dan wawasan kepada pembaca baik untuk pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat umum untuk dapat mengetahui tentang Museum Tsunami sebagai objek wisata di mata wisatawan asing.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan kritikan atau bahan untuk lembaga atau instansi Museum Tsunami untuk mengembangkan museum tersebut agar lebih berkembang dan diminati pengunjung terutama wisatawan asing.

3. Manfaat Khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bagi peneliti dan menambah keilmuan tentang permasalahan yang diteliti tersebut serta

kesempatan bagi penulis untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama di bangku perkuliahan, khususnya Prodi Sejarah Kebudayaan Islam

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman penulis dalam penafsiran selagi membaca menurut penulis ada baiknya perlu adanya penjelasan dari berbagai macam istilah yang terdapat di dalam proposal ini:

1. Museum Tsunami

Museum Tsunami adalah tempat atau lembaga penyimpanan benda-benda peninggalan tsunami seperti sandal, baju, alat rumah tangga, kendaraan, dan lain-lain yang berhubungan dengan tsunami. Selain benda-benda juga terdapat foto-foto nyata diambil pada hari tsunami tersebut.

2. Objek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

3. Wisatawan asing adalah setiap orang yang mengunjungi suatu Negara diluar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi.

E. Kajian Pustaka

Di dalam buku Rahmadhani, menjelaskan peran museum di era globalisasi salah satunya menjelaskan tentang museum yang ada di Aceh seperti Museum Aceh, Museum Tsunami, dan Museum prof. Ali Hasjmy yang menyimpan berbagai benda di masa lalu.⁶

⁶ Rahmadhani, (2014), *Menuju Indusrti Pariwisata Aceh* Hal 61

Dalam buku Album Budaya Direktori Museum Indonesia yang diterbitkan oleh Dirjen Kebudayaan menulis tentang semua museum yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Museum Tsunami. Di dalam buku tersebut fokus pembahasannya membahas tentang semua museum yang ada di Indonesia.⁷

Berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, penulis memfokuskan penelitian ini pada perspektif wisatawan asing terhadap Museum Tsunami sebagai objek wisata di Banda Aceh, penulis ingin membahas mengenai sudut pandang wisatawan asing terhadap Museum Tsunami.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atau semua kesimpulan untuk menentukan apakah ia cocok dengan hipotesis.

Penelitian juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan-kesimpulan yang diterima, ataupun mengubah dalil-dalil tersebut. Dari itu, penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberian arti yang terus menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu.⁸

⁷ Dirjen Kebudayaan, *Album Budaya Direktori Museum Indonesia* (2012), Jakarta : Sek.dirjen Kemendikbud, hal 592

⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (2006), Jakarta : PT Rineka Cipta, hal 8-9

Dalam penulisan proposal ini penulis mengambil metode penelitian kualitatif. Karna pada dasarnya untuk meneliti segala hal yang berkaitan dengan sosial, budaya, psikologi dilakukan dengan metode penelitian kualitatif.

Menurut Putra Nusa “Penelitian Kualitatif dilakukan dengan peneliti harus datang ke latar peneltian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan di teliti”.⁹

Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi dan mendalam tentang isu atau masalah yang akan di pecahkan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Museum Tsunami yang bertempat di tempat yang sangat strategis di tengah Kota Banda Aceh yaitu di Jalan Sultan Iskandar Muda No.3, Sukaramai, Baiturrahman, K ota Banda Aceh, Aceh. Mengapa penulis mengatakan tempat yang strategis untuk dituju karena, Museum Tsunami berada di sekitar objek wisata lainnya seperti di samping Museum Tsunami terdapat situs sejarah kompleks kuburan Belanda (Kerkhof) dan tepat di depan Museum Tsunami terdapat Lapangan Blangpadang yang merupakan tempat masyarakat Kota Banda Aceh melakukan berbagai macam aktifitas seperti olahraga, wisata kuliner dan lain sebagainya. Jika kita

⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41

¹⁰ Sugiyono, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 3

lurus lagi ke depan terdapat Taman Sari yang juga merupakan objek wisata dan juga wahana bermain.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang lebih utama adalah orang-orang yang diamati atau diwawancarai, hasil wawancara dari informan seperti wisatawan asing mancanegara. Selain itu penulis juga mengambil sumber dari buku atau jurnal.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah wisatawan asing mancanegara.

5. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.¹¹

Populasi yang penulis maksudkan disini adalah keseluruhan objek penelitian dalam hal ini adalah perwakilan wisatawan asing yang berkunjung ke Museum Tsunami. Penulis menggunakan sistem Purposif Sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

G. Cara Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data.

¹¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian* hal 103

Adapun cara pengumpulan data yang penulis lakukan pada proposal ini dengan berbagai cara atau tahapan seperti :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu penulis terjun langsung melakukan observasi di Museum Tsunami demi mendapatkan data dan informasi yang akurat yang dapat membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

Dalam buku metodologi penelitian yang ditulis oleh Sugiyono menjelaskan bahwa observasi adalah salah satu cara peneliti untuk mendapatkan data dengan melihat dan mengamati suatu kejadian atau tempat yang akan menjadi focus penelitian.

Sugiyono mengklafikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa observasi berpartisipasi dibagi menjadi empat, yaitu observasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.¹²

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang

¹² Ibid...., hal 106

mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interview*).

Setelah penulis melakukan observasi dengan turun langsung untuk mengamati keadaan Museum Tsunami dan sudah mendapatkan data yang diperlukan penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih banyak lagi sampai data itu jenuh. Interview atau wawancara yang penulis lakukan pada saat mengumpulkan data adalah dengan menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada informan, kemudian setelah mendapatkan jawaban dari pertanyaan tersebut penulis menelaah dan mendalami lebih lanjut makna dari jawaban informan tersebut secara lebih rinci, singkat dan jelas tanpa mengurangi atau menambah.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan kepercayaan pembaca dan demi memperjelas, penulis melakukan atau mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan pada saat mencari data. Penulis melakukan dokumentasi dengan memfoto kegiatan yang sedang kami lakukan pada saat mencari data dan selanjutnya merekam pembicaraan selagi penulis mewawancarai narasumber dan untuk melengkapi ini peneliti memerlukan jurnal dan buku untuk memperluas struktur wawasan peneliti.

6. Analisis Data

Setelah semua data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya penulis melakukan pengolahan yang bersumber dari data primer dan sekunder. Proses awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan verifikasi disetiap data yang didapatkan. Pengolahan data dilakukan tanpa mengurangi dan menambah kebenaran data yang sudah di dapat.

Setelah pengolahan data penulis akan melakukan tahap coding, yang mengklasifikasi jawaban informan menurut jenis dan keperluan data, lalu melakukan interpretasi terhadap data. coding adalah mengklafikasi data hasil penelitian yang tercantum pada kuesioner dalam arti isian/jawaban yang maksudnya sama walaupun kalimatnya berbeda, diberi kode atau sandi-sandi tertentu yang sama lazimnya dengan memberikan kategori jawaban yang di anggap sama.¹³

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan wawancara lagi sampai data jenuh.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup empat bab, yaitu:

Bab pertama, penulis menjelaskan tentang pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian penjelasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan dan kajian pustaka.

Bab kedua penulis menjelaskan tentang landasan teori yang mencakup pengertian museum, pengertian wisatawan asing, dan perkembangan kedatangan wisatawan asing.

Bab ketiga, penulis membahas tentang hasil penelitian yang mencakup semua persepsi wisatawan asing terhadap Museum Tsunami yang penulis jabarkan menjadi 3, yaitu wisatawan asing Asia, wisatawan asing Eropa dan wisatawan asing Timur Tengah.

¹³ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian* hal 112

Bab kelima merupakan bab penutup, dan didalamnya penulis akan menarik kesimpulan tentang persepsi wisatawan asing terhadap Museum Tsunami Aceh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Menurut Alex Sobur, Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin *preceptio* atau *Percipere* dalam bahasa Inggris *Perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seorang melihat sesuatu; sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain.¹⁴

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh oleh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera pada diri mereka agar bisa memberikan makna untuk lingkungan mereka supaya persepsi itu memberikan makna yang beragam bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi, karena perilaku manusia yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.¹⁵ Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik itu lewat penglihatan,

mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain.¹⁶

Menurut Asrori, ia menyatakan bahwa persepsi (*Perception*) sesungguhnya memerlukan proses belajar dan juga pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang

¹⁴ Alex Sobur, Psikologi Umum, (Bandung : Pustaka Setia, 2003, hal : 37

¹⁵ Vietzhal Rifai, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal : 231

¹⁶Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004, hal : 89-90

akan memberikan pengalaman bagi dirinya untuk dapat membandingkan keadaan yang dihadapi sehingga dapat memberi kesimpulan dan menafsirkan objek tertentu yang sedang diamatinya.¹⁷

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah:

1. *Pengalaman*. Seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi.
2. *Motivasi*. Motivasi yang sering mempengaruhi persepsi interpersonal adalah kebutuhan untuk mempercayai “dunia yang adil” artinya kita mempercayai dunia ini telah diatur secara adil.
3. *Kepribadian*. Dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasalnya dari orang lain.¹⁸

Menurut Walgito, dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi Umum, agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, adanya faktor- faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu berikut ini:

1. Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan (fisik).
2. Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf untuk menerima stimulus (fisiologis).
3. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).¹⁹

¹⁷ Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cv Wacana Prima, 2009), hal : 215

¹⁸ Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal : 51

¹⁹ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004, hal : 89-90

C. Pengertian Museum

Pengertian tentang museum telah dirumuskan oleh ICOM (Internasional Council of Museum), yaitu museum adalah suatu lembaga bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat, dan dalam perkembangannya terbuka untuk umum, yang berfungsi mengawatkan, mengomunikasikan, dan memamerkan barang – barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pengkajian, pendidikan dan kesenangan (Sulaiman, 1990:100-107). Menurut koleksinya, museum dibedakan menjadi dua yaitu museum umum dan museum khusus, sedangkan menurut lokasinya museum dibagi menjadi tiga, yaitu museum nasional, museum lokal, dan museum lapangan.²⁰

Museum Tsunami adalah tempat dimana penyimpanan benda-benda bekas tsunami yang kemudian di lestarikan dan di pameran. Berbagai benda atau objek peninggalan gempa dan tsunami Aceh menjadi media pembelajaran penting bagi masyarakat, seperti artifak (pasir tsunami, sejarah lapisan tanah tsunami), reruntuhan gedung akibat gempa dan tsunami, mobil-mobil, atau kapal-kapal yang hancur, boneka, meja, kursi, tas sekolah, sepeda, sandal, komputer, dan lain sebagainya. Disatu sisi pengumpulan benda-benda tersebut tidak memiliki makna apapun untuk jangka pendek, namun untuk jangka panjang benda-benda terset akan memiliki memori tersendiri bagi kita untuk selalu mengenang kembali peristiwa kemanusiaan yang pernah menimpa kita yang menghilangkan harta benda serta nyawa orang-orang yang sangat kita cintai.

²⁰ Akhid Asyari “ Persepsi Guru Sejarah Tentang Eksistensi Museum Kartini Dalam Pembelajaran Sejarah” Skripsi, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2013), hal 2.

D. Sejarah Museum Tsunami

Pameran sayembara desain Museum Tsunami digelar di gedung *Aceh Community Center*, dalam pameran ini di pajang 152 desain rencana gedung museum tsunami, di buka resmi oleh Gubernur Aceh di wakili Asisten II Usman Budiman. Penyelenggaraan pameran karya peserta sayembara pra rencana Aceh Museum Tsunami merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan sebuah bangunan museum tsunami di Aceh yang akan menjadi tempat menyimpan, mengenang dan belajar adanya bencana tsunami.

Pameran dan sayembara design arsitektur tersebut berlangsung tanggal 13-23 Agustus 2007 sekaligus mengakomodasi program mewujudkan sebuah bangunan museum tsunami di Aceh sebagai tempat menyimpan, mengenang dan sarana belajar tentang tsunami secara keseluruhan.²¹

Pengumuman Pemenang Sayembara Desain Pra Rencana NAD-Tsunami Museum pada 17 Agustus 2007 di Gedung Sultan Selim II Aceh Community Center, Banda Aceh. Desain yang berjudul *Rumoh Aceh as Escape Hill* karya M.Ridwan Kamil dosen arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB) memenangkan sayembara lomba desain museum tsunami Aceh pada 17 Agustus 2007 di Ruang Sultan Selim II, Aceh Community Center, Banda Aceh.

E. Museum Tsunami Sebagai Media Evakuasi, Rekreasi dan Edukasi

1. Museum Tsunami sebagai Media Edukasi

Mengamati pengalaman saat gempa terjadi, Museum Tsunami Aceh telah menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya para pelajar/siswa sebagai pusat evakuasi untuk menyelamatkan diri dalam upaya mengantisipasi perkiraan akan terjadi tsunami. Diperkirakan 1000 masyarakat, khususnya pelajar /siswa melakukan upaya penyelamatan

²¹ <http://kc.monevacehnias.bappenas.go.id/Picture-Galleries/Activities-and-Programmes/sayembara-desain-museum-tsunami-nad.html>

diri secara spontanitas ke Museum Tsunami. Para petugas Museum Tsunami dengan berbagai keprihatinan dan kekhawatiran terhadap keselamatan diri dan anggota keluarga mereka tetap melakukan berbagai upaya mitigasi bencana kepada masyarakat, khususnya dalam menenangkan massa yang ingin memaksa masuk ke dalam museum padahal getaran gempa masih terjadi, walaupun massa akhirnya diperbolehkan masuk, namun tetap waspada dan siaga terjadinya berbagai kondisi yang paling buruk “worst scenario”.

Hasil survey di lapangan petugas selain menenangkan dan menertibkan massa, juga menyempatkan diri menanyakan alasan dan motif utama para pelajar/siswa menyelamatkan diri ke Museum Tsunami. Yang paling menakjubkan adalah umumnya para pelajar/siswa memberi jawaban yang hampir sama selain mereka telah sering mengunjungi Museum Tsunami dan mempelajari berbagai aktifitas museum, juga Museum Tsunami berfungsi sebagai pusat evakuasi bencana khususnya bila terjadi gempa besar.

Dapat disimpulkan bahwa Museum Tsunami dengan berbagai koleksi peninggalan Tsunami, media berbagi pengalaman bencana dan pengetahuan kebencanaan telah menjadi pusat edukasi, rekreasi dan evakuasi sangat efektif bagi masyarakat dalam menggugah respon kritis isi-isu kebencanaan dan membangun kesadaran serta motivasi masyarakat menuju budaya kesiap-siagaan bencana, seperti yang telah dilakukan oleh para siswa/pelajar pasca gempa kembar pada tanggal 11 April 2012.

Langkah-langkah efektif yang dilakukan oleh para pelajar/siswa telah mengingatkan kita pada sebuah kearifan lokal yang telah berhasil di adopsi oleh masyarakat Siumeulu melalui pengalaman “Smong” nya atau “Tsunami” dalam bahasa setempat, dimana sikap penyelamatan diri masyarakat saat terjadinya Tsunami bukanlah dilakukan secara spontanitas, melainkan berdasarkan pengalaman bencana Tsunami yang pernah menimpa mereka pada tahun 1907 dengan jumlah korban jiwa yang relative besar.

Museum Tsunami Aceh sebagai museum global diharapkan akan terus berfungsi dan berperan sebagai pusat pendidikan dan pembelajaran dalam rangka memperkenalkan dan membangun kesadaran masyarakat terhadap budaya kesiap-siagaan bencana dengan menampilkan beragam objek “artefact” atau peninggalan bencana serta kegiatan berbagi pengalaman bencana masa lalu antara saksi hidup yang selamat dari bencana dengan para pengunjung museum “telling live stories/lessons from past disaster experirnce”. Dukungan semua pihak, khususnya Kementerian ESDM, BPBA (Badan Penanggulangan Bencana Aceh), TDMRC (Tsunami and Disaster Mitigation Research Center) dan masyarakat sangat diharapkan dalam memperkuat dan memajukan Museum Tsunami Aceh sebagai pusat edukasi, rekreasi dan evakuasi yang didukung dengan berbagai media simulasi, tenaga ahli dan pengelolaan yang baik serta menjadi warisan penting bagi generasi muda Aceh untuk tidak pernah melupakan tragedi kemanusiaan yang pernah menimpa Aceh yang menghilangkan harta benda dan orang-orang sangat kita cintai.²²

2. Museum Tsunami Sebagai Media Edukasi

Ruang pameran yang ada di Museum Tsunami merupakan area pameran semi permanen untuk berbagai hal yang berkaitan dengan tsunami, budaya dan ilmu pengetahuan. Sedangkan ruang pameran tetap berisi informasi mengenai berbagai aspek yang berkait fenomena tsunami, ditampilkan melalui berbagai media, seperti gambar, maket statis, maket elektronik, tayangan virtual 3D dan 4D, replika bangunan atau barang bersejarah tsunai, dan benda aslinya seperti batuan dan lempengan.

Ruang audio visual Museum Tsunami berfungsi sebagai fasilitas pendidikan. Ruang ini menampilkan film dan foto informasi tsunami dan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi terkait dengan tsunami dan fenomena alam lainnya.

²² Rahmadhani, (2014), *Menuju Indusrti Pariwisata Aceh Berbasis Bencana*, Yogyakarta: Parama Publishing. Hal 74.

Ruang seminar Museum Tsunami adalah wadah interaksi intelektual mengenai berbagai aspek yang terkait tsunami, baik aspek sains maupun sosial budaya. Ruang ini dapat juga difungsikan untuk pameran-pameran tamu yang temporer agar selalu memperkaya wawasan masyarakat Aceh dan dunia.²³

3. Museum Tsunami Sebagai Media Rekreasi

Selain sebagai media evakuasi dan edukasi, Museum Tsunami juga dijadikan sebagai media rekreasi dimana pengunjung dapat menikmati keindahan gedung yang megah dan mengabadikannya melalui foto. Terdapat juga aula terbuka yang biasanya digunakan untuk acara-acara pentas seni dan budaya. Gedung Museum Tsunami banyak diminati pengunjung dikarenakan gedungnya yang mewah dan modern yang membuat pengunjung betah berada disana, seperti yang kita ketahui museum identik dengan barang-barang kuno yang hanya diminati orang-orang yang berjiwa cinta sejarah atau untuk keperluan pendidikan lainnya. Berbeda dengan Museum Tsunami yang sangat diminati berbagai kalangan dari anak-anak, remaja, sampai dewasa.

F. Konsep Museum Tsunami

Konsep dari Museum Tsunami adalah : “Rumah di Atas Bukit”, konsep ini menggabungkan antara arsitektur modern dengan kearifan lokal Aceh serta upaya mitigasi bencana khususnya tsunami.

Bentuk gedung Museum Tsunami diambil dari filosofis “Pusaran Air” karena diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk mengingatkan kepada masyarakat (pengunjung), tentang bencana tsunami yang dimulai dengan pusaran air laut yang menjadi gelombang/ombak besar yang menghantam daratan/pantai.²⁴

²³ Redaksi, (2010), *Buletin Wisata Aceh*, (Banda Aceh: Redaksi) Hal 28.

²⁴ Direktori Museum Indonesia, (2012), *Album Budaya Direktori Museum ...* hal 593.

G. Filosofi Museum Tsunami

Berikut filosofi dari design lantai dasar Museum Tsunami Aceh :

1. *Space of Fear* (Lorong Tsunami)

Terowongan Rasa Takut (the tunnel of fear) adalah lorong sempit dengan kedua dindingnya dialiri air deras memberikan ilustrasi suasana tsunami dan perenungan akan kebesaran Allah SWT sebagai penciptanya.

2. *Space of Memory* (Ruang Kenangan)

Ruangan yang diwarnai sinar temaram melalui air kolam adalah tempat memperingati korban tsunami. Monitor-monitor yang tersebar di dalam ruangan menampilkan gambar-gambar korban.

3. *Space of Sorrow* (Ruang Sumur Doa)

Tempat perenungan kekuasaan Allah dengan nama-nama korban memenuhi dinding cerobong menuju langit, kearah kaligrafi Allah di ujung cerobong.

4. *Space of Confuse* (Lorong Cerobong)

Setelah Sumur Doa, pengunjung akan melewati Lorong Cerobong (Romp Cerobong) menuju Jembatan Harapan. Lorong ini sengaja didesain dengan lantai yang bekelok dan tidak rata sebagai bentuk filosofi dari kebingungan dan keputusasaan masyarakat Aceh saat didera tsunami pada tahun 2004 silam, kebingungan akan arah tujuan, kebingungan mencari sanak saudara yang hilang, dan kebingungan karena kehilangan harta dan benda, maka filosofi lorong ini disebut *Space of Confuse*. Lorong gelap yang membawa pengunjung menuju cahaya alami melambangkan sebuah harapan bahwa masyarakat Aceh pada saat itu masih memiliki harapan dari adanya bantuan dunia

untuk Aceh guna membantu memulihkan kondisi fisik dan psikologis masyarakat Aceh yang pada saat usai bencana mengalami trauma dan kehilangan yang besar.

5. *Space of Hope* (Jembatan Harapan)

Berada di jembatan harapan museum melambangka adanya hikmah dan harapan dibalik cobaan yang diberikan Allah SWT. Area ini selalu terbuka untuk umum sebagai bagian dari ruang terbuka kota.²⁵

H. Pengertian dan Konsep Wisatawan Asing

Konsep dan definisi mengenai wisatawan mancanegara atau wisatawan asing yang digunakan berpedoman kepada *World Tourism Organization (WTO)* dan *International Union of Office Travel Organization (IUOTO)*. Kata yang digunakan secara internasional adalah “visitor” atau pengunjung, yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh suatu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi. Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori pengunjung, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan dengan maksud kunjungan, antara lain : berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, misi, menghadiri pertemuan, konferensi, kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar dan keagamaan.
2. Pelancong (*Same day visitor/Excursionist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 (dua puluh empat) jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger*) yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu

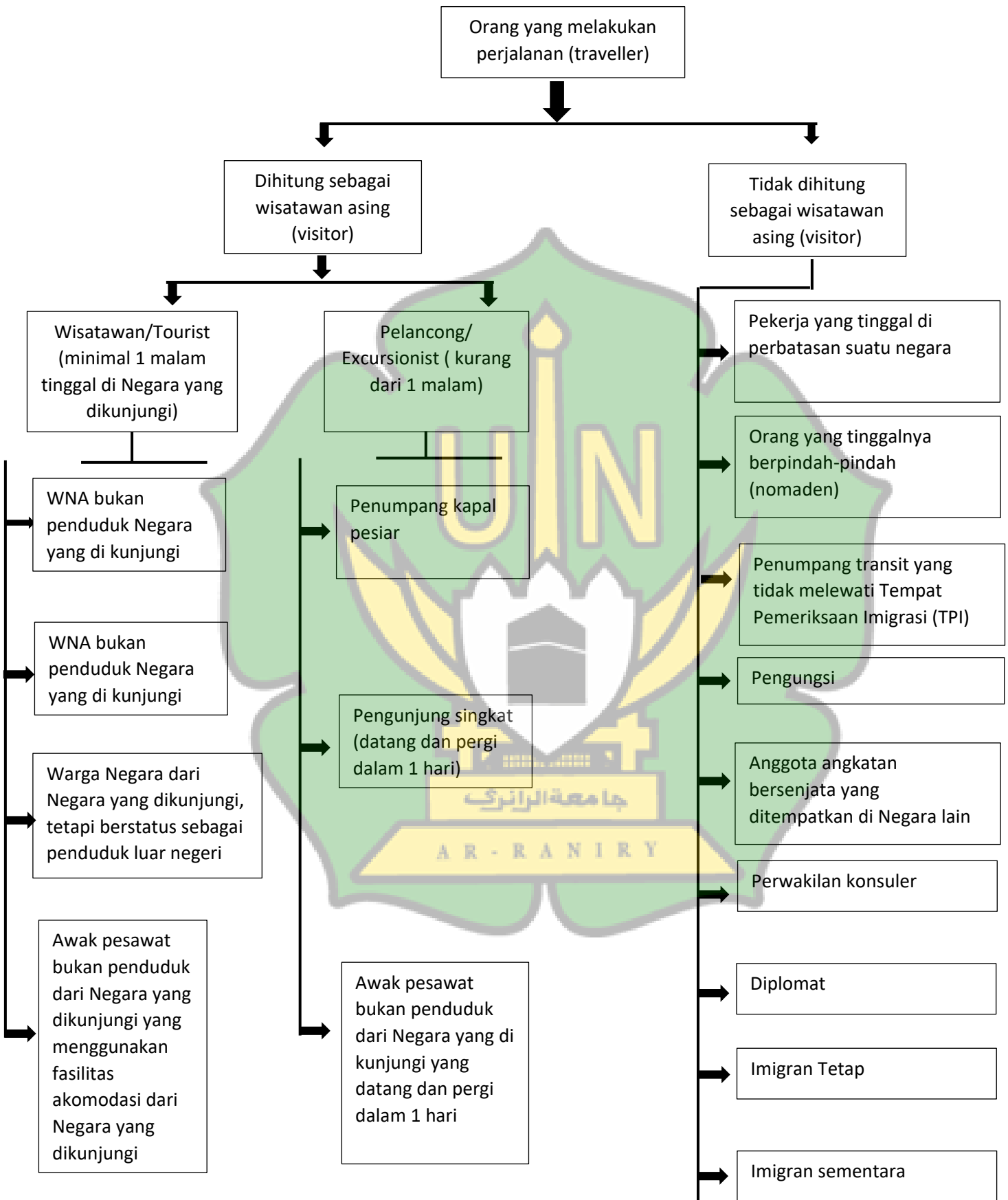
²⁵ Redaksi, (2010), *Buletin Wisata Aceh*, (Banda Aceh: Redaksi) Hal 26.

Negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara yang dikunjungi tersedia di Negara tersebut.²⁶



²⁶ BPS Kota Banda Aceh “*Statistik Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh*” (2017), (Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh), hal 4.

Gambar 1. Klasifikasi Tamu Asing (Wisatawan Mancanegara)



I. Perkembangan Kedatangan Wisatawan Asing

Kedatangan wisatawan mancanegara tahun 2017 ke Banda Aceh mengalami penurunan, yaitu dari 32.749 orang wisatawan asing pada tahun 2016 menurun sebesar 10,53%, sehingga menjadi 29.300 orang wisatawan asing pada tahun 2017. Dengan melihat angka penurunan arus kunjungan wisatawan asing selama setahun terakhir, Banda Aceh masih bisa menjadi tempat tujuan pelancongan bagi masyarakat dunia terutama objek-objek wisata unggulan, seperti wisata bahari, objek wisata tsunami, sejarah, religi, wisata budaya, dan wisata kuliner.

Perkembangan arus kunjungan wisman selama setahun terakhir setiap bulannya mengalami fluktuasi. Selama tahun 2017, wisatawan asing paling banyak berkunjung pada bulan Desember yaitu 3.353 orang, sebaliknya jumlah wisatawan asing paling sedikit terjadi pada bulan Juni (1.210 orang). Rata-rata jumlah wisatawan asing yang berkunjung setiap bulan pada tahun 2017 sekitar 2.442 orang.

Berdasarkan Negara asal wisatawan asing yang datang ke Banda Aceh, 10 negara terbesar bisa dikatakan sebagai pangsa pasar utama karena lebih dari 90% jumlah wisatawan asing berada dari Negara-negara tersebut. Wisatawan asing terbanyak selama setahun terakhir berasal dari Negara Malaysia. Jumlah wisatawan asing dari 10 negara terbanyak yang datang ke Banda Aceh tahun 2017 disajikan pada Tabel 1.²⁷

Tabel 1

Jumlah Wisatawan Asing Menurut Negara Asal Utama di Kota Banda Aceh (orang), 2017

No	Negara	Jumlah Wisatawan	%
1.	Malaysia	23.963	81,78

²⁷ Ibid, hal 21.

2.	Republik Rakyat Cina	750	2,56
3.	Jerman	351	1,20
4.	Australia	335	1,14
5.	Perancis	329	1,12
6.	Inggris	318	1,09
7.	Singapura	291	0,99
8.	Amerika Serikat	285	0,97
9.	Thailand	251	0,86
10	Filipina	234	0,80

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Wisatawan asing yang berkunjung ke Banda Aceh tahun 2017 terutama berasal dari Negara-negara berikut : Malaysia (81,78%), Republik Rakyat Cina (2,56%), Jerman (1,20%), Australia (1,14 %), Perancis (1,12%), Inggris (1,09%), Singapura (0,99%), Amerika Serikat (0,97%), Thailand (0,86%), dan Filipina (0,80%). Secaratotal, kedatangan wisatawan asing dari 10 negara utama tersebut mencapai 27.107 orang atau 92,52% dari total wisatawan asing. Selama beberapa tahun terakhir, wisatawan asing dari Negara Malaysia masih menjadi pengunjung asing terbanyak di Banda Aceh. Dari 23.963 wisatawan asing Malaysia, sebanyak 23.585 orang menggunakan izin BVKS (Bebas Visa Kunjungan Singkat), 265 orang menggunakan visa kunjungan, 92 orang crew, 15 orang

menggunakan Visa Beberapa Kunjungan, 92 orang crew, 15 Orang menggunakan Visa Kunjungan Beberapa Kali Perjalanan, dan 6 orang menggunakan Visa Tinggal Terbatas.



BAB III

PANDANGAN WISATAWAN ASING TERHADAP MUSEUM TSUNAMI ACEH

A. Kedatangan Wisatawan Asing ke Museum Tsunami

Peristiwa gempa dan tsunami yang terjadi pada akhir Desember 2004 telah menciptakan berbagai peninggalan dan menjadi sejarah penting. Berbagai peninggalan tersebut meliputi peninggalan bencana tsunami, seperti Kapal PLTD Apung, Kapal Di Atas Rumah, Kuburan Massal, dan lain-lain. Peninggalan keberhasilan proses Rehabilitas dan Rekontruksi Aceh salah satunya Museum Tsunami Aceh.

Memajukan industri pariwisata Aceh melalui wisata tsunami bukan berarti mengkomersilkan penderitaan dan keterpurukan masyarakat Aceh kepada wisatawan hanya semata-mata untuk memperoleh pundi-pundi rupiah. Sebaliknya, melalui wisata tsunami seperti Museum Tsunami kita ingin memperlihatkan kepada masyarakat global tentang kekuatan, ketahanan, dan ketabahan masyarakat Aceh selama tsunami.²⁸

Keberadaan Museum Tsunami Aceh sebagai museum kebanggaan masyarakat Aceh dan internasional, selain menjadi simbol kekuatan dan kesabaran masyarakat Aceh dalam menghadapi bencana tsunami, juga menjadi Ikon pariwisata tsunami Aceh ke depan. Museum yang dibangun melalui pendekatan arsitektur budaya Aceh dengan berbagai koleksi dan aktivitas tsunami, seperti film dokumenter 4 dimensi, kartun, lukisan, hikayat tsunami Aceh, puisi, cerita pendek, drama, musik, atau lagu, kisah “Smong Semeulue 1907” dan kearifan lokal lainnya menjadi daya Tarik tersendiri serta media pembelajaran efektif bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara.²⁹

²⁸ Rahmadhani, (2014), *Menuju Indusrti Pariwisata Aceh Berbasis Bencana*, Yogyakarta: Parama Publishing, hal 32

²⁹ Ibid

Museum Tsunami menjadi salah satu destinasi wisatawan lokal maupun asing yang wajib dikunjungi. Terdata bahwa banyak wisatawan yang datang setiap harinya ke Museum Tsunami dengan tujuan berbeda-beda. Ada yang datang karena tugas/pekerjaan, ada yang datang karena penelitian, dan ada yang datang karena khusus ingin melihat Museum Tsunami untuk berwisata tsunami.

Kedatangan wisatawan asing ke Museum Tsunami menjadi keuntungan sendiri bagi museum tersebut karena dengan banyaknya wisatawan asing yang datang, maka Museum Tsunami menjadi terkenal di mata Negara-negara lain yang pastinya mereka pulang ke Negara mereka dengan membawa pengalaman dan kesan yang menyenangkan selama mengunjungi Museum Tsunami.

Wisatawan asing yang datang ke Museum Tsunami berasal dari berbagai Negara seperti Norwegia, Swedia, Paris, Turki, Cina, dan Negara lainnya. Wisatawan terbanyak yang datang ke Museum Tsunami berasal dari Malaysia. Mereka datang biasanya berombongan satu mobil bus besar ke Museum Tsunami.

Mereka datang dan berjalan-jalan di Museum Tsunami ada yang di temani pemandu wisata dan ada yang tidak. Namun, hampir semua wisatawan asing yang berkunjung ke Museum Tsunami memakai jasa pemandu wisata, karena mereka ingin mendengar lebih rinci tentang Museum Tsunami, baik itu dari segi bangunan, filosofi, cerita dan latar belakang dibuatnya Museum Tsunami. Mereka memakai jasa pemandu wisata agar mereka tidak kebingungan dan kesusahan saat mengelilingi Museum Tsunami, melihat gedung Museum Tsunami luas dan sangat banyak ruangan.

Hal ini menjadi keuntungan juga buat pemandu wisata dan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat Aceh yang bisa berbahasa asing salah satunya bahasa Inggris. Keuntungan lainnya bagi pemandu wisata adalah mereka bisa berjumpa dan

menjalin koneksi dengan orang asing yang berasal dari berbagai Negara yang suatu saat mungkin berguna bagi pemandu wisata tersebut.

B. Pandangan Wisatawan Asing Terhadap Museum Tsunami Aceh

Salah satu tempat di Aceh yang wajib dikunjungi adalah Museum Tsunami. Hampir semua wisatawan yang datang ke Aceh tidak pernah melewatkan wisata ke Museum Tsunami Aceh. Wisatawan datang berasal dari berbagai daerah, wilayah dan Negara. Dilihat dari gedungnya yang megah saja dapat menarik wisatawan yang melewati disekitaran Museum Tsunami tersebut. Berbagai persepsi lahir dari pengunjung terhadap Museum Tsunami. Baik itu saran atau kritikan yang bersifat membangun.

Seperti yang kita ketahui, manusia memiliki pandangan atau persepsi yang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu objek yang di persepsikan maka semakin baik pula bentuk persepsi orang tersebut terhadap suatu objek begitu pula sebaliknya. Persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik dalam proses komunikasi. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.³⁰

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik itu lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi ialah proses yang berhubungan dengan penginderaan seseorang.³¹

³⁰RoslenyMarliany, *Psikologi Umum*, (Bandung : Cv Pustaka Ceria, 2004) hal : 188

³¹ Mifta Toha, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal : 232

Wisatawan asing yang datang ke Museum Tsunami berasal dari berbagai Negara, dan pastinya setiap perwakilan Negara yang datang ke Museum Tsunami memiliki persepsi atau kesan dan pesan yang berbeda-beda.

Wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia disebut dengan *bule*. Sebutan itu sudah melekat pada diri seorang bangsa asing yang memiliki ciri-ciri kulit putih, tinggi badan rata-rata diatas 170cm, rambut pirang dan bermata biru. Masyarakat Indonesia, khususnya Banda Aceh tak jarang jika menjumpai orang asing tersebut langsung spontan menyebutnya *bule*. Biasanya sebutan tersebut di tujukan kepada wisatawan asing Barat yaitu yang berasal dari Eropa.

Untuk wisatawan asia tidak ada sebutan khusus karena rata-rata ciri-ciri fisik mereka hampir sama dengan orang Indonesia, seperti Malaysia, Thailand Filipina, Brunai, dan lainnya. Hanya saja terkadang cara berpakaian dan bahasa mereka saja yang berbeda. Biasanya kita dapat mengetahui mereka wisatawan asing dari bahasa mereka.

Faktor wisatawan asing datang berkunjung ke Aceh dikarenakan Aceh memiliki pantai yang sangat indah dan mayoritas wisatawan asing di Aceh bertempat di Sabang. Namun, tidak sedikit pula yang berkunjung ke Banda Aceh khususnya Museum Tsunami.

Aceh mulai menjadi sorotan dunia semenjak peristiwa dahsyat yang terjadi pada tanggal 24 Desember silam yaitu bencana gempa dan tsunami. Seluruh Negara turut memberikan bantuan kepada Aceh pada saat itu. Untuk mengenang kejadian tersebut dibangunlah Museum Tsunami Aceh.

Di Museum tersebut juga ada bukti penghormatan sebagai rasa tanda terima kasih atas bantuan dari semua Negara yang turut memberi bantuan kepada Aceh pada waktu itu. Bentuk penghormatan itu diwujudkan dengan peletakan batu yang di setiap batu itu tercantum satu nama Negara yang pernah memberikan bantuan ke Aceh. Selain batu, bentuk terimakasih di wujudkan dengan peletakan bendera Negara-negara yang turut memberikan

bantuan tersebut. Banyak wisatawan asing yang datang ke Museum Tsunami merasa bangga karena nama dan bendera Negara mereka ada di sana.

1. Swedia

Mina adalah wisatawan asing yang berasal dari Norwegia. Mina datang ke Museum Tsunami berdua dengan temannya yang berasal dari Swedia. Mina mengelilingi Museum Tsunami ditemani oleh pemandu wisata. Mina berpendapat bahwa dia merasa takjub dengan kemegahan Museum Tsunami dan segala isinya. Menurutnya Museum Tsunami memiliki design yang sangat indah. Bentuknya memiliki arti tersendiri dan setiap ruangnya berhasil membuat pengunjung terpukau, dari pertama memasuki lorong tsunami sampai ruang terakhir benar-benar memberikan sensasi tersendiri yang membuat pengunjung dapat merasakan kesedihan, ketakutan, dan kegelisahan korban-korban tsunami.³²

Namun, dibalik itu terdapat kritikan dari wisatawan asal Norwegia itu terhadap Museum Tsunami. Mina berpendapat bahwa selama berkeliling di Museum Tsunami di asangat kesusahan karena petunjuk arah yang ada di Museum Tsunami kurang jelas. Petunjuk arah tersebut ditujukan untuk membantu wisatawan agar mudah mengelilingi Museum Tsunami dari pintu masuk sampai pintu keluar. Jadi sangat sulit untuk berkeliling di Museum Tsunami tanpa bantuan pemandu wisata dan untuk hal lainnya menurut Mina Museum Tsunami sudah sangat bagus dan sangat memberi kesan menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Norwegia

Borge Bakliew adalah wisatawan asing yang berasal dari Swedia mengatakan bahwa setiap ruangan memberikan kesan tersendiri. Sama seperti Mina rekannya yang berasal dari Norwegia, Borge berpendapat bahwa Museum Tsunami sangat indah dan

³² Hasil wawancara dengan Mina, Swedia, 21 Tahun, 24 Juni 2019.

dia merasa nyaman dan tidak sedikitpun bosan berkeliling Museum Tsunami. Setiap ruangan yang ada di Museum terkonsep dengan bagus. Ruangan yang menjadi favorit Borge adalah ruangan sumur doa. Ruang tersebut memiliki kapasitas yang sangat kecil dan berbentuk lingkaran memanjang sampai ke atas. Di setiap dindingnya dikelilingi nama-nama korban tsunami sampai ke dinding atas. Di langit-langit atap terdapat tulisan ALLAH dengan ukuran yang besar, dan didalam ruangan tersebut selalu terdapat lantunan ayat suci Al-Quran yang jika kita memasuki ruang tersebut membuat sensasi takut, gelisah dan membuat kita mengingat kematian. Tulisan Allah di langit-langit dinding dengan ukuran yang besar membuat kita sadar bahwa kita ini makhluk kecil dan kita ciptaan-Nya dan akan kembali kepada-Nya. Meskipun bagi wisatawan asing yang non muslim tersebut tidak mengerti lantunan apa yang di dengarnya, namun mereka turut merasakan sensasi ruangan tersebut.³³

3. Malaysia

Malaysia adalah Negara yang menjadi pengunjung terbanyak yang mengunjungi Museum Tsunami. Salah satu Negara dari Negara tersebut adalah Malaysia. Menurut Badan Statistik Kota Banda Aceh, wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh pada dua tahun terakhir persentase terbanyaknya adalah dari Malaysia yaitu 81,78 % dengan banyak wisatawan 23.963 orang.³⁴ Yang menjadi salah satu tujuan wisata mereka adalah Museum Tsunami.

Wisatawan asing Malaysia datang ke Museum Tsunami kebanyakan bersama kelompok wisata dengan dipandu oleh pemandu wisata. Adapula yang datang bersama keluarga, teman dan pasangan dan ada juga yang datang sendirian.

³³ Hasil wawancara dengan Borge Bakliw, Umur 62 Tahun, Norwegia, 24 Juni 2019.

³⁴ BPS Kota Banda Aceh “*Statistik Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh*” (2017), (Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh), hal 4.

Malaysia bisa dibilang satu rumpun dengan Indonesia, karena memiliki kebudayaan yang rata-rata hampir sama. Dilihat dari ciri-ciri fisik, orang Malaysia sama persis seperti orang Indonesia hanya saja bahasa yang sedikit berbeda. Ini menjadi keuntungan bagi penulis untuk berkomunikasi secara langsung karena bahasa keduanya hampir sama.

Mereka yang datang sebelumnya melihat Museum Tsunami melalui Youtube. Seperti wisatawan asing dari Malaysia yang penulis wawancarai. Mereka mengatakan bahwa sebelum berkunjung ke Museum Tsunami, mereka telah dahulu melihatnya di Youtube dan mereka puas ternyata apa yang dilihat di Youtube sama dengan aslinya bahkan lebih bagus dan menarik aslinya.

Persepsi mereka terhadap Museum Tsunami sama seperti wisatawan asing lainnya yaitu takjub dengan keindahan Museum Tsunami dan juga dengan konsep serta cerita dari museum tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Awi Abd. Jalil. Beliau mengatakan bahwa Museum Tsunami tersebut sudah sesuai dengan konsep tsunami. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu ditambah seperti benda-benda tsunami. Benda-benda peninggalan tsunami yang ada di Museum Tsunami menurut beliau masih belum lengkap. Alangkah baiknya jika terdapat lebih banyak benda-benda tsunami seperti mobil-mobil, bekas-bekas bangunan, alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya. Menurut beliau benda tersebut dapat menambah khas dari tsunami itu sendiri.³⁵

Bapak Awi Abd Jalil datang ke Museum Tsunami bersama keluarga. Mereka menggunakan jasa pemandu wisata untuk berkeliling Museum Tsunami. Sama seperti wisatawan asing lainnya yang kurang fasih dalam berbahasa Indonesia, mereka sangat kesusahan untuk berkeliling di Museum Tsunami tanpa bantuan pemandu wisata.

³⁵ Wawancara dengan Awi Abd Jalil, Umur 60 Tahun, Malaysia, 25 Juni 2019.

Dari keluarga beliau yang penulis wawancarai adalah beliau dan istrinya. Penulis memberi tahu bahwa Museum Tsunami adalah museum terpopuler di Indonesia. Mendengar penobatan tersebut, istri dari Bapak Awi Abd. Jalil tersebut mengatakan bahwa Museum Tsunami pantas menjadi museum terpopuler di Indonesia. Beliau mengatakan, mereka sudah pernah pergi ke museum-museum yang ada di Indonesia salah satunya di Jawa, menurut mereka yang paling bagus dan indah dan juga sesuai dengan konsep adalah Museum Tsunami.

Mereka sangat enjoy berkeliling di Museum Tsunami. Ruangan yang menjadi favorit mereka adalah ruang teater. Didalam ruang tersebut pengunjung di suguhkan dengan pemutaran film tsunami yang terjadi pada tanggal 24 Desember 2004 silam. Film yang di tayangkan merupakan video nyata yang terjadi pada hari tsunami tersebut yang di rekam oleh sejumlah masyarakat Aceh yang menyaksikan tsunami secara langsung. Film itu menceritakan situasi dan kondisi saat terjadinya tsunami. Air yang sangat mengerikan, gedung-gedung hancur, mobil-mobil berhanyutan, dan orang-orang yang terbawa arus tsunami yang berusaha menyelamatkan diri, adapula yang sudah tidak bernyawa.

Didalam video yang berdurasi lebih kurang setengah jam itu juga memperlihatkan upaya orang-orang menyelamatkan diri dari derasnya air tsunami. Ada yang naik ke atas pohon, ada yang naik ke atas gedung-gedung tinggi seperti toko dan masjid dan bahkan ada pula yang naik ke atap rumah. Video tersebut sangat menyayat hati penonton. Melihat begitu kerasnya usaha manusia untuk menghindari kematian. Pemutaran video tersebut membuat siapa saja yang menonton merinding, takut, dan

sedih seolah-olah mereka merasakan langsung kejadian tersebut. Adapula yang mengeluarkan air mata.³⁶

4. Brunai Darussalam

Brunai adalah Negara yang budaya dan bahasanya nya hampir sama dengan budaya Malaysia dan Indonesia. Begitu juga dengan ciri-ciri fisik, hampir tidak ada perbedaan sama sekali.

Wisatawan asing asal Brunai yang penulis wawancarai bernama Hamzah Ibrahim. Bapak Hamzah Ibrahim berkunjung ke Museum Tsunami dengan istri dan anaknya. Mereka juga menggunakan pemandu wisata untuk berkeliling di Museum Tsunami. Persepsi Bapak Hamzah terhadap Museum Tsunami hampir sama juga dengan wisatawan lainnya, namun ada sedikit hal yang membuat hati beliau mengganjal dan ingin memberi sedikit saran. Saran beliau adalah untuk lorong tsunami yang ada di Museum Tsunami.

Lorong tsunami sendiri adalah ruang pertama yang didapati pengunjung ketika hendak masuk ke dalam museum. Lorong tersebut sangat gelap dan dikelilingi oleh air-air yang berjatuhan diiringi suara pusaran air yang begitu menggema. Lorong tsunami di design agar pengunjung dapat merasakan sensasi sedang berada di tempat yang gelap dan di penuh dengan air seolah-olah sedang berada di dalam balutan air. Menurut beliau alangkah baiknya di lorong tsunami tersebut suara airnya nya lebih di besarkan hingga menggema agar dapat menambah sensasi ketakutan bagi pengunjung.³⁷

Persepsi anak bapak Hamzah yang bernama Raimi Hamzah yang mewakili generasi muda berpendapat bahwa Museum Tsunami biasa saja, sama seperti museum lainnya yang memamerkan benda sejarah. Hal yang membuat berbeda adalah benda-

³⁶ Wawancara dengan Nurliza, Umur 57 Tahun, Malaysia, 25 Juni 2019.

³⁷ Wawancara dengan Hamzah Ibrahim, Umur 65 Tahun, Brunai, 25 Juni 2019.

benda nya yang berasal dari benda peninggalan tsunami. Raimi juga sudah pernah melihat Museum Tsunami sebelumnya melalui youtube. Namun untuk design dan konsepnya, Raimi berpendapat bahwa sudah sesuai dan bagus.³⁸

Istri dari Bapak Hamzah yang bernama Rahibah pun juga ikut berkomentar tentang pengalamannya mengunjungi Museum Tsunami. Hal yang membuat dia tersentuh adalah di ruangan sumur doa. Disana beliau mengatakan bahwa ketika berada di ruangan tersebut, beliau merasakan kesedihan yang sangat mendalam. Ruangan tersebut seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya adalah ruangan dimana terdapat ribuan nama-nama korban tsunami dan didalamnya juga terdapat lantunan ayat suci Al-Quran yang tidak pernah berhenti.³⁹

5. Turki

Dilihat dari sejarahnya, hubungan Turki dan Aceh sudah terjalin dari dulu sejak masa kerajaan Aceh hingga sekarang. Tidak jarang kita menemukan orang Turki di Aceh, khususnya di Banda Aceh. Apalagi di Banda Aceh terdapat sekolah asrama Turki yang sudah berdiri dari setelah tsunami hingga sekarang.

Penulis bertemu dengan seorang wisatawan asal Turki sedang berkunjung di Museum Tsunami bersama kedua temannya yang berasal dari Banda Aceh. Wisatawan asing yang bernama Sule Ereslan itu khusus datang ke Museum Tsunami ingin melihat keadaan Museum Tsunami secara langsung. Sebelumnya Sule sendiri hanya mendengar dari teman-temannya yang sudah pernah berkunjung ke Museum Tsunami dan juga sudah menonton dari youtube.

Menurut Sule, ternyata Museum Tsunami sangat bagus dan design nya begitu indah. Dia sangat mengagumi bentuk Museum Tsunami yang menurutnya sangat unik

³⁸ Wawancara dengan Raimi Hamzah, Umur 28 Tahun, Brunai, 25 Juni 2019.

³⁹ Wawancara dengan Rahibah, Umur 62 Tahun, Brunai, 25 Juni 2019.

dan semua ruangnya pun sangat terkonsep. Namun, ada satu hal yang perlu menjadi perhatian pihak Museum Tsunami, yaitu mengenai toilet. Toilet yang ada di Museum Tsunami sangat butuh perhatian dari pihak pengelola. Seperti halnya keran, menurut Sule kerannya sudah tidak layak pakai dan harus segera diganti. Toilet tersebut juga memberikan bau yang tidak sedap bagi pengunjung yang melewatinya. Toilet yang ada di Museum Tsunami cukup besar, dan sebenarnya bagus, hanya saja tidak terurus. Seharusnya itu menjadi hal yang harus segera diperbaiki, melihat sangat banyak pengunjung yang datang ke Museum Tsunami termasuk wisatawan asing.⁴⁰

Kritikan dan saran dari pengunjung terutama wisatawan asing menjadi hal yang sangat penting untuk dilihat. Wisatawan asing berasal dari berbagai negara dan pastinya mereka dapat lebih objektif menilai sisi manasaja yang masih ada kekurangan. Kritikan mereka menjadi keuntungan bagi pihak Museum Tsunami, karena dari situ dapat kita perbaiki kekurangan dan membuat Museum Tsunami yang menjadi salah satu ikon Aceh menjadi lebih bagus lagi kedepannya dan memuaskan para pengunjung terutama wisatawan asing, karena peran wisatawan asing dalam sebuah objek wisata itu sangat berarti, melihat mereka berasal dari berbagai Negara dan nantinya jika mereka merasa puas mereka pasti akan mempromosikannya kepada orang-orang di negeri mereka.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Sule Ereslan, Umur 20 Tahun, Turki, 27 Juni 2019.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada 24 Desember 2004 silam Aceh di timpa musibah bencana alam yatu gempa dan tsunami. Gempa dan tsunami tersebut membuat Aceh kehilangan banyak hal. Gedung-gedung hancur, dan masyarakat aceh kehilangan banyak harta serta orang-orang yang mereka cintai. Bencana tersebut memberikan duka dan kesengsaraan yang begitu mendalam bagi rakyat Aceh. Namun, kesedihan itu tidak berangsur lama dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk Aceh membangun kembali daerahnya serta semangatnya yang sempat hilang.

Dengan adanya bantuan dari Negara-negara lain, Aceh berhasi bangkit dan sampai sekarang menjadi daerah yang maju dan modern. Untuk mengenang peristiwa besar tersebut, Pemerintah Aceh bersama BRR membuat sebuah museum dimana menyimpan dan memamerkan semua benda-benda peninggalan tsunami, seperti baju, sandal, alat-alat dapur, puing-puing bekas bangunan, helicopter, dan lain sebagainya.

Museum Tsunami kini dinobatkan menjadi museum terpopuler di Indonesia dengan pengunjung terbanyak dibandingkan museum-museum lainnya yang ada di Indonesia. Berbagai wisatawan lokal maupun wisatawan asing datang berkunjung ke Museum Tsunami. Setelah berkunjung, wisatawan – wisatawan khususnya wisatawan asing memberikan persepsi-persepsi yang pasti nya berbeda-beda satu sama lain.

Dari persepsi mereka, kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan Museum Tsunami sehingga kita dapat membuat Museum Tsunami menjadi lebih baik lagi kedepannya dan dapat menjadi museum terpopuler yang bukan hanya di Indonesia saja, tetapi juga di mancanegara.

A. Saran

Museum Tsunami adalah museum terpopuler di Indonesia dan museum ini juga banyak di kunjungi wisatawan asing. Rata-rata wisatawan asing yang datang ke Aceh, Banda Aceh pasti tidak lupa untuk mengunjungi Museum Tsunami.

Sejauh ini, melihat dari pendapat-pendapat wisatawan yang datang, baik itu wisatawan lokal khususnya mancanegara (wisatawan asing) sangat takjub dan terpujau dengan Museum Tsunami, baik itu dari segi design bangunannya, maupun konsepnya.

Namun ada juga beberapa kritikan dan saran terhadap Museum Tsunami. kritikan dan saran dari wisatawan khususnya wisatawan asing masih sangat umum seperti kebersihan, penambahan benda koleksi dan lain sebagainya yang mana masih bisa kita perbaiki dan tingkatkan. Maka, melihat dari pendapat-pendapat wisatawan khususnya wisatawan asing, penulis dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pihak pengelola Museum Tsunami untuk meninjau ulang mana yang harus di perbaiki dan ditingkatkan.
2. Penulis berharap kepada Pemerintah khususnya bagi Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dapat memakmurkan lagi Museum Tsunami, melihat sangat banyak wisatawan setiap harinya yang datang ke Museum Tsunami baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara (wisatawan asing). Museum Tsunami dapat menjadi peluang besar bagi Indonesia, khususnya Aceh untuk mempromosikan budaya dan tempat-tempat wisata ke mancanegara sehingga membuat Aceh terkenal di mata dunia.
3. Penulis berharap agar Museum Tsunami yang sudah di anggap menjadi museum terpopuler di Indonesia bisa menjadi terpopuler dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Statistik Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh 2017*, (2018) Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh.
- Rahmadhani, (2014), *Menuju Indusrti Pariwisata Aceh Berbasis Bencana*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Dirjen Kebudayaan, *Album Budaya Direktori Museum Indonesia* (2012), Jakarta : Sek.dirjen Kemendikbud.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (2006), Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Akhid Asyari “ Persepsi Guru Sejarah Temtang EKsistensi Museum Kartini Dalam Pembelajaran Sejarah” Skripsi, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Direktori Museum Indonesia, (2012), *Album Budaya Direktori Museum Indonesia*, (Jakarta: Direktori Museum Indonesia).
- Redaksi, (2010), *Buletin Wisata Aceh*, (Banda Aceh: Redaksi).
- Misri A Muchsin & Hermansyah, *Aceh Satu Dalam Sejarah Dan Budaya*, (2014), Banda Aceh : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018* (2018), Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh.
- Muliadi Kurdi, *Aceh di Mata Sejarawan*, (Banda Aceh: LKAS, 2009).
- Hermansyah “ Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata di Kota Banda Aceh” Skripsi, (Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry, 2017).
- UUD 1945 dan Amandemennya, (Bandung: Focus Media, 2004).
- Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat dalam Masyarakat*, (Banda Aceh : CV. Boebon Jaya, 2013).
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007).
- Rahmat Risky “ Game Online Di Kalangan Mahasiswa Perantau” Skripsi, (Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry, 2017).
- <https://regional.kompas.com/read/2018/10/22/192717781/museum-tsunami-aceh-terpilih-sebagai-museum-terpopuler-di-indonesia>

Foto :

Dokumen foto ketika bersama wisatawan Norwegia dan Swedia di Museum Tsunami, 25 Juni 2019.



Dokument foto wisatawan Turki dan dua teman Banda Acehnya di Museum Tsunami, 23 juni 2019



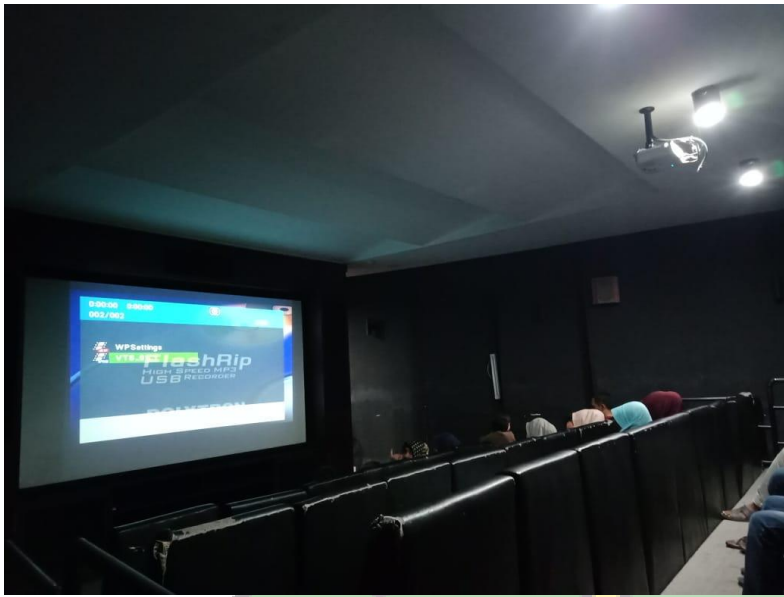
Dokumen Foto bersama wisatawan asing Brunai Darussalam di Museum Tsunami, 26 Juni 2019



Dokumen foto bersama wisatawan asing Malaysia di Museum Tsunami, 26 Juni 2019.



Ruang Teater Museum Tsunami



Ruang Kenangan (Space Of Memory)



Jembatan Harapan yang di langit-langit terdapat bendera Negara-negara yang membantu Aceh pada waktu bencana gempa dan tsunami



Ruang sumur doa



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (2006), Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Akhid Asyari “*Persepsi Guru Sejarah tentang Eksistensi Museum Kartini Dalam Pembelajaran Sejarah*” Skripsi, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003)
- Asrori, Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung : Cv Wacana Prima, 2009)
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Statistik Wisatawan Mancanegara Kota Banda Aceh 2017*, (2018) Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, *Kota Banda Aceh Dalam Angka 2018* (2018), Banda Aceh : BPS Kota Banda Aceh.
- Badruzzaman Ismail, *Panduan Adat dalam Masyarakat*, (Banda Aceh : CV. Boebon Jaya, 2013).
- Dirjen Kebudayaan, *Album Budaya Direktori Museum Indonesia* (2012), Jakarta : Sek.dirjen Kemendikbud.
- Direktori Museum Indonesia, (2012), *Album Budaya Direktori Museum Indonesia*, (Jakarta: Direktori Museum Indonesia).
- Hermansyah “*Pengelolaan Kapal PLTD Apung Sebagai Objek Wisata di Kota Banda Aceh*” Skripsi, (Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry, 2017).
- Misri A Muchsin & Hermansyah, *Aceh Satu Dalam Sejarah Dan Budaya*, (2014), Banda Aceh : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.
- Muliadi Kurdi, *Aceh di Mata Sejarawan*, (Banda Aceh: LKAS, 2009).
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Rahmadhani, (2014), *Menuju Indusrti Pariwisata Aceh Berbasis Bencana*, Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rahmat Risky “*Game Online Di Kalangan Mahasiswa Perantau*” Skripsi, (Banda Aceh:Universitas Islam Negeri Uin Ar-Raniry, 2017).
- Redaksi, (2010), *Buletin Wisata Aceh*, (Banda Aceh: Redaksi).
- Rahmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- RoslenyMarliany, *Psikologi Umum*, (Bandung : Cv Pustaka Ceria, 2004)
- Sugiyono, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- UUD 1945 dan Amandemennya, (Bandung: Focus Media, 2004).
- UUD 1945 Amandemennya, Bandung: Focus Media, 2004.
- Vietzhal Rifai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada,2002)


Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2007).

<https://regional.kompas.com/read/2018/10/22/192717781/museum-tsunami-aceh-terpilih-sebagai-museum-terpopuler-di-indonesia>



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mina
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Swedia
 2. Nama : Borge Bakliev
Umur : 62 Tahun
Jenis Kelamin : Lelaki
Kewarganegaraan : Norwegia
 3. Nama : Awi Abd. Jalil
Umur : 54 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Malaysia
 4. Nama : Nurliza
Umur : 57 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Malaysia
 5. Nama : Hamzah Ibrahim
Umur : 65 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Brunai Darussalam
 6. Nama : Raimi Hamzah
Umur : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Brunai Darussalam
- 

7. Nama : Rahibah
Umur : 62 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Brunai Darussalam
8. Nama : Sule Ereslan
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Turki



Daftar Pertanyaan :

1. Apakah kamu menikmati wisata Museum Tsunami?
2. Bagaimanakah menurut kamu design Museum Tsunami?
3. Apakah kamu sudah berkeliling ke semua ruangan di Museum Tsunami?
4. Apakah kamu tau setiap ruangan di sini memiliki filosofinya tersendiri?
5. Ruangan manakah yang menjadi favoritmu? Mengapa?
6. Bagaimana dengan pelayanan di Museum Tsunami?
7. Apa pendapatmu tentang kebersihan di Museum Tsunami?
8. apakah kamu mendapatkan banyak informasi tentang tsunami disini?
9. Apakah ini kali pertamamu mengunjungi Museum Tsunami?
10. Apakah mudah mengakses Museum Tsunami dari tempat kamu tinggal?
11. Bagaimanakah sistem keamanannya?
12. Apa saran dan kritikan mu terhadap Museum Tsunami?
13. Museum Tsunami di nobatkan sebagai museum terpopuler di Indonesia. Bagaimanakah pendapatmu?
14. Apa kesan dan pesan mu terhadap Museum Tsunami ?



RIWAYAT HIDUP PENULIS/PENELITI

1. Nama : Cici Ulan Tari
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Banda Aceh, 27-07-1997
3. Jenis Kelamin : Wanita
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status : Lajang
7. Alamat : Dusun permata Punie
8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 150501060
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Zabir
 - b. Ibu : Saridah
 - c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Dusun Permata Punie
11. Pendidikan :
 - a. Sekolah Dasar : MIN Seutui Banda Aceh
 - b. SLTP : SMP Fatih Bilingual School Putri
 - c. SLTA : SMAN 13 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 08 Juli 2019

Penulis/Peneliti